

**Perilaku Pencarian Informasi Seputar Vaksinasi Covid-19 di Masyarakat
Pedesaan**
**(Studi Deskriptif Pada Masyarakat Desa Sukomakmur, Kecamatan Kajoran,
Kabupaten Magelang)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana**

Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :

Dzikron Abdillah

NIM : 18107030070

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dzikron Abdillah

Nomor Induk : 18107030070

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 20 September 2022

Yang Menyatakan,

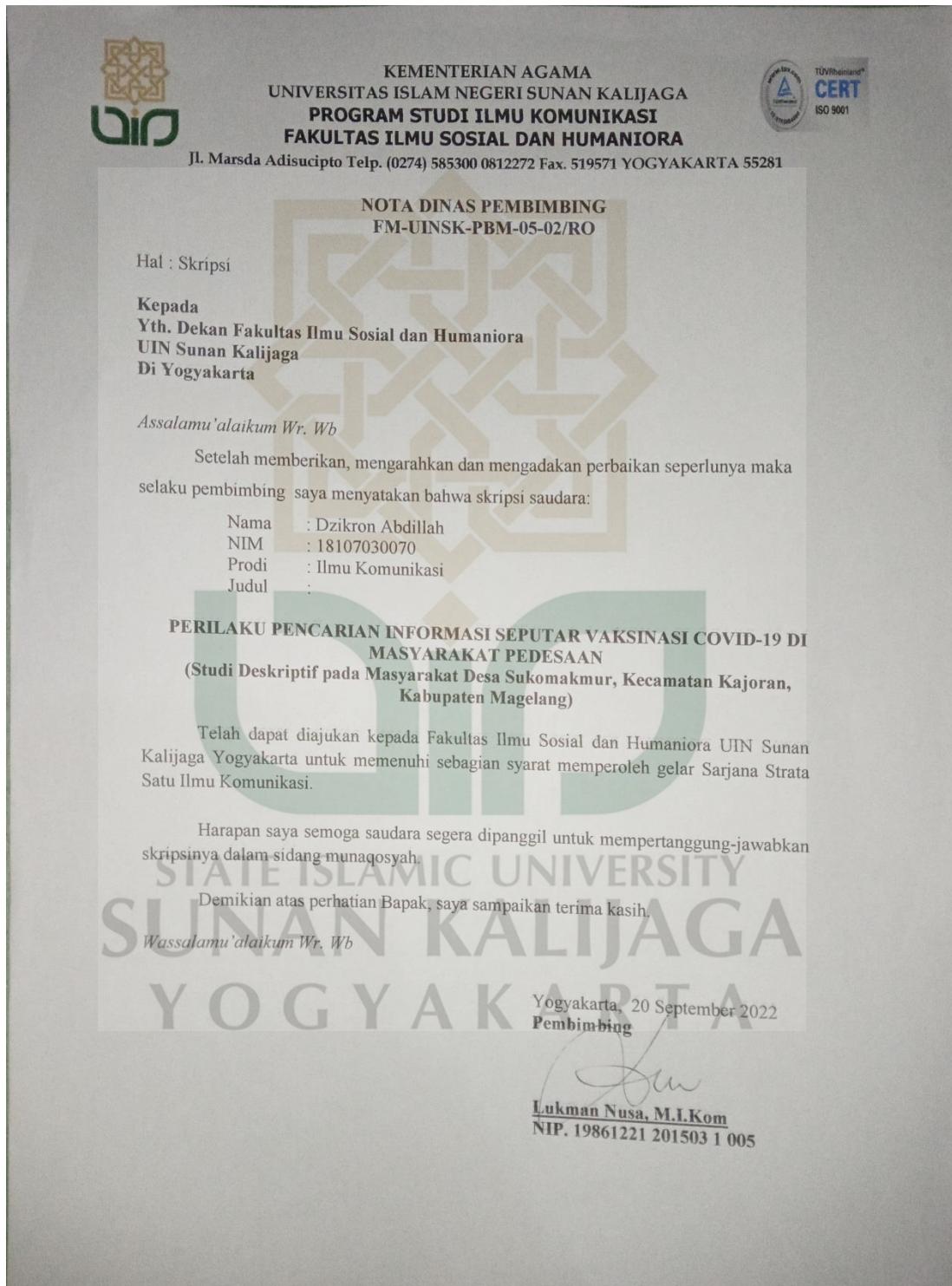


Dzikron Abdillah

NIM 18107030070

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING



HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1119/Un.02/DSH/PP.00.9/11/2022

Tugas Akhir dengan judul : Perilaku Pencarian Informasi Sepertu Vaksinasi Covid-19 di Masyarakat Pedesaan (Studi Deskriptif Pada Masyarakat Desa Sukomakmur, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DZIKRON ABDILLAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18107030070
Telah diujikan pada : Senin, 31 Oktober 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Lukman Nusa, M.I.Kom.
SIGNED

Valid ID: 637af9bd51ba6



Pengaji I

Dr. Diah Ajeng Purwani, S.Sos, M.Si
SIGNED

Valid ID: 637b19b9e9124



Pengaji II

Rahmah Attaymini, S.I.Kom., M.A.
SIGNED

Valid ID: 637b97d0d25a6



Yogyakarta, 31 Oktober 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 637f1Scd3b939

MOTTO



“Di Dunia Ini, Jangan Terlalu Bergantung Pada Seseorang, Karena Bahkan Bayanganmu Sendiri Akan Meninggalkanmu Saat Kamu Dalam Gelap”

(Ibnu Taimiyah)

“Anglaras Ilining Banyu, Angeli Ananging Ora Keli”

(Raden Said)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ibu Shofi'ah selaku Ibu yang selalu memberikan dukungan moral dan material kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Juga kepada Wilda Nailal Husna selaku Adik yang selalu menghibur peneliti saat tengah mengalami kebuntuan

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Shalawat dan Salam tak lupa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW atas segala keberkahannya dalam membimbing umat manusia menuju jalan kebenaran di dunia maupun di akhirat.

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan skripsi ini juga tidak akan berwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta dorongan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Mochammad Sodik, S. Sos., M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Rama Kertamukti, S. Sos., M. Sn selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos, M.Si., Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dalam kegiatan akademik selama proses perkuliahan.
4. Bapak Lukman Nusa M.I.Kom., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran yang tidak hanya membimbing, namun juga membersamai penulis, hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan memuaskan.
5. Ibu Dr. Diah Ajeng Purwani S.Sos., M.Si., dan Ibu Rahmah Attaymini S.I.Kom., M.A., selaku penguji yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan memberikan masukan-masukan yang membangun bagi peneliti.

6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terkhusus Bapak Siantari Rihartono yang selalu memotivasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Ibu Shofi'ah dan Adik Wilda Nailal Husna tercinta selaku keluarga dari peneliti yang selalu memberikan dukungan moral dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Seluruh Narasumber dan juga kawan-kawan dari Desa Sukomakmur yang telah menerima peneliti dengan baik sehingga penelitian ini dapat terselesaikan khususnya Mas Ali Maksum, Mas Maslahudin, Rofiq, Pak Tarom dan Bu Winarti.
9. Azwar Aswin, Nur Hawin, Aris Wibowo, Ilham Barz dan Devi Erlina selaku saudara tak sedarah peneliti di Yogyakarta yang senantiasa bersama-sama peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
10. Nur Farikhah, Shidqia Assyifa dan Annisa Sekartaji selaku manusia baik yang senantiasa memberikan semangat dan petuah-petuah baik dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Bagus Santoso, Citra Mulya, Arif Majid, Frissa Deastina, Alza Syauqi, Hilda Masrudin S.Psi dan Yanu Ainur Fitri selaku sahabat seperjuangan yang selalu mengingatkan memberikan sedikit warna berbeda di hidup peneliti.
12. Rojihun Nuha, Nur Isnaeni, Joharul, Makruf anak Sholeh, Helmi Fikry, Alfain, Raka, Ayubi dan semua teman peneliti yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
13. Seluruh teman peneliti dari Ilmu Komunikasi khususnya Ilmu Komunikasi C 2018 yang selalu menghibur peneliti sehingga peneliti selalu merasa senang.
14. Dina Tri Wijayanti dan Rizka Salwa sebagai teman yang membantu proses penerjemahan skripsi ini ke bahasa asing.

15. Terakhir namun memiliki jasa yang tidak kalah besar, saya ingin berterimakasih pada diri saya sendiri karena telah berani menghadapi segala sesuatu yang terjadi tanpa memilih untuk berputus asa meskipun banyak jalan yang dapat mengantarkan peneliti menuju keputusasaan tersebut.

Yogyakarta, 20 Oktober 2022

Penyusun,

Dzikron Abdillah
NIM. 18107030070



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRACT	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Landasan Teori	10
G. Kerangka Pemikiran	20
H. Metode Penelitian	21
BAB II. GAMBARAN UMUM	
A. Letak Geografis Desa Sukomakmur	30

B. Kondisi Demografis	31
C. Mata Pencarian.....	33
D. Pendidikan Masyarakat	33
E. Kondisi Sosial dan Budaya Masyarakat.....	34

BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Data Informan.....	36
B. Information Source Horizon	38
C. Information Pathways.....	83
D. Analisis Data	114

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	120
B. Saran	121

DAFTAR PUSTAKA.....	124
----------------------------	------------

LAMPIRAN- LAMPIRAN	126
---------------------------------	------------

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Hoaks MUI Larang Penggunaan Vaksin Asal Tiongkok.....	2
Gambar 2: Grafik Capaian Vaksinasi Covid-19 di Desa Sukomakmur.....	5
Gambar 3: Contoh Budaya Dayakan di Desa Sukomakmur	35
Gambar 4: Surat Izin Penelitian	159
Gambar 5: Wawancara dengan Informan.....	160
Gambar 6: Wawancara dengan Informan.....	160
Gambar 7: Wawancara dengan Informan.....	160
Gambar 8: Wawancara dengan Informan.....	161
Gambar 9: Wawancara dengan Informan.....	161
Gambar 10: Wawancara dengan Informan.....	161



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Kerangka Pemikiran 20



DAFTAR LAMPIRAN

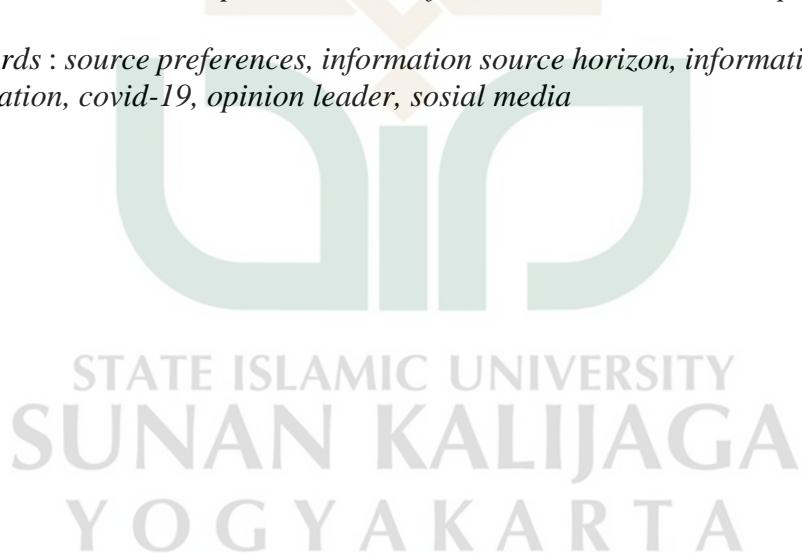
Lampiran 1: <i>Interview Guide</i>	126
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian	159
Lampiran 3: Foto Dokumentasi	160
Lampiran 4: <i>Curriculum Vitae</i>	162



ABSTRACT

Vaccination is one of the policies taken by the Indonesian government to stop the spread of the Covid-19 virus. However, this policy is difficult to implement due to numerous obstructions, one of which is the spread of misleading info regarding the Covid-19 vaccination. The people of Sukomakmur Village, Kajoran, Magelang are one group that often gets the wrong information. One of the societies whose often get misleading informations are Sukomakmur Village people, Kajoran, Magelang. This research use ELISS theory by Savolainen's, with has a focus on the Source Preferences section, which discusses about the Information Source Horizon and Information Pathways. This study used descriptive qualitative research methods and in-depth interview data gathering techniques to provide in-depth data by utilized seven village communities as its sources. This study aims to investigates at how the people of Sukomakmur Village get and use information about the Covid-19 vaccine. According to the study's general findings, sosial media is the primary source of information for the Sukomakmur Village community when looking for information about Covid-19, followed by opinion leaders and close associates. However, in Knowledge Pathways, people place the most trust in opinion leaders as information sources, followed by closest associates. Unfortunately, the public's preferred information sources convey inaccurate information about the Covid-19 vaccination, resulted in public distrust of the Covid-19 vaccination program.

Keywords : source preferences, information source horizon, information pathways, vaccination, covid-19, opinion leader, sosial media





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Covid-19 menginfeksi seluruh negara di dunia awal tahun 2020.

Kasus pertama virus ini ditemukan di Wuhan, China yang diduga bersumber dari kelelawar. Pada saat skripsi ini ditulis, semua negara di dunia tengah berjuang untuk memutus rantai penyebaran, tidak terkecuali Indonesia (Kompas.com, 2021).

Covid-19 pertama masuk di Indonesia pada akhir Februari 2020. dan hingga hari ini menginfeksi lebih dari 4,25 juta rakyat Indonesia dengan korban meninggal sebanyak 144.000 orang. Beberapa langkah yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan pandemi diantaranya seperti melakukan *sosial distancing*, *lockdown* dan mengadakan vaksinasi massal (Detik.com, 2020).

Vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu kebijakan yang saat ini digalakkan pemerintah dalam memutus rantai penularan Covid-19 di Indonesia, terdapat beberapa vaksin yang digunakan di Indonesia seperti *Sinovac*, *Pfizer*, *Astrazeneca*, dll. Dilansir dari laman resmi Kemenkes sampai saat ini terdapat 103.134.647 orang yang telah menerima vaksin hingga tahap kedua dan sebanyak 147.023.555 orang yang baru menerima vaksin tahap pertama (Kementerian Kesehatan RI, 2021b).

Terdapat 27% kelompok masyarakat di Indonesia yang menolak menerima vaksinasi Covid-19 ini karena berbagai alasan seperti keamanan

produk maupun vaksin belum teruji klinis. Penolakan ini dilakukan oleh berbagai pihak, baik dari golongan tenaga kesehatan, akademisi maupun masyarakat. Hal ini kemudian diperparah dengan munculnya banyak informasi menyesatkan mengenai vaksin Covid-19 (Sulaiman, 2021).

Dalam rilis berjudul Total Isu Hoaks Vaksin Covid-19 hingga 28 Februari 2022, Kominfo menemukan 469 berita menyesatkan terkait vaksin Covid-19. Salah satu hoaks yang tercantum dalam rilis tersebut berbicara mengenai MUI yang melarang penggunaan vaksin Covid-19 yang berasal dari Tiongkok. Faktanya, dilansir dari Medcom.id, klaim bahwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) sudah melarang penggunaan vaksin Covid-19 dari Tiongkok adalah salah. Oleh karena mencatut nama MUI, hoaks tersebut banyak dipercaya oleh masyarakat (Kominfo RI, 2022).

Gambar 1.

Hoaks MUI Larang Penggunaan Vaksin asal Tiongkok



Laporan Isu Hoaks
Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI

AIS

Selasa, 6 Oktober 2020

3. [HOAKS] MUI Larang Gunakan Vaksin Covid-19 asal Tiongkok

Penjelasan :
Beredar kabar di sosial media Facebook yang menyebutkan bahwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) sudah melarang penggunaan vaksin Covid-19 dari Tiongkok.

Sumber : (Kominfo RI, 2022)

Dalam menghadapi hoaks, Allah melalui Al-Quran secara gamblang telah menerangkan bagaimana seharusnya kita sebagai muslim menyikapi suatu hoaks. Hal ini tertuang dalam firman Allah QS. Al-Hujurat ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌٰ بِنَبِيٰ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُونَ قَوْمًا بِجَهَالَةٍ
فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْنَاهُ نَذِيرٌ

Artinya, Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpa suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu(Surat Al-Hujurat ayat 6) (Kementerian Agama RI, 2019)

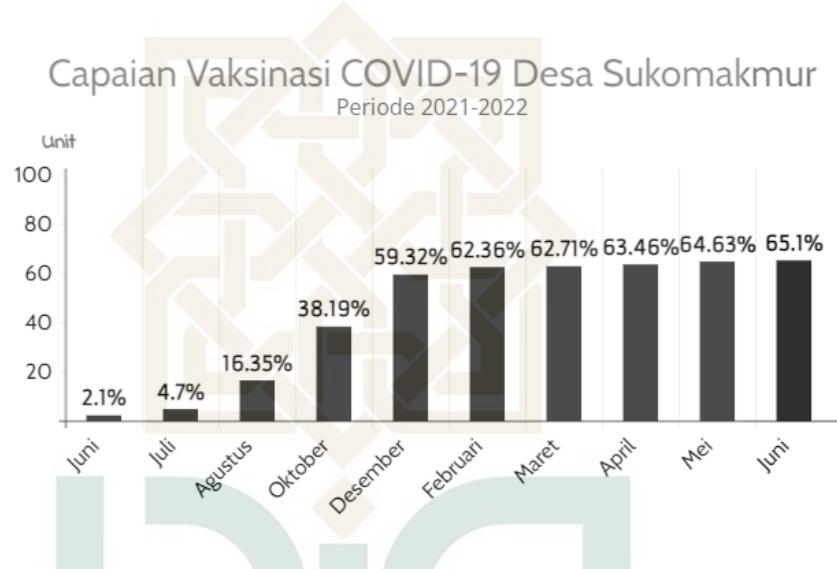
Ibnu Katsir dalam tafsirnya mengatakan jika Allah memerintahkan agar benar-benar meneliti berita yang dibawa oleh orang-orang fasik dalam rangka mewaspadainya, sehingga tidak ada seorangpun yang memberikan keputusan berdasarkan perkataan orang fasik tersebut,. padahal Allah melarang untuk mengikuti jalan orang-orang fasik yang gemar berbuat kerusakan. Dari sini pula, beberapa kelompok ulama melarang untuk menerima riwayat yang diperoleh dari orang yang tidak diketahui keadaannya karena adanya kemungkinan orang tersebut fasik (Ghofar, 2018).

Masyarakat yang ingin peneliti teliti berasal dari Desa Sukomakmur, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang. Selain aktif dalam menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari, diketahui juga bahwa banyak dari masyarakat Desa Sukomakmur yang tidak percaya pada vaksinasi. Hal ini dibuktikan dengan grafik capaian vaksinasi Covid-19 di Desa Sukomakmur yang menunjukkan gerak yang sangat lambat. Pada awal

pelaksanaan vaksinasi saja hanya ada 2,1% masyarakat dari 5125 yang mau divaksin, kemudian untuk tahun 2022 perkembangan capaiannya bergerak sangat lambat.

Gambar 3.

Grafik Capaian Vaksinasi Covid-19 di Desa Sukomakmur



Sumber : (Dinas Kesehatan Magelang, 2022)

Mayoritas masyarakat juga mencela program vaksinasi yang dilakukan oleh pemerintah ini dengan berbagai *hate speech*. Hal ini tentu menjadi ironi tersendiri bagi Kabupaten Magelang, dilansir dari situs resmi Pemprov Jateng, Magelang merupakan Kabupaten ketiga di Jawa Tengah dengan angka capaian vaksinasi yang tinggi (Pemprov Jawa Tengah, 2021).

Karena ketakutan dan kekhawatiran masyarakat terhadap program vaksinasi Covid-19 begitu besar, hal ini lah yang akan memunculkan suatu keadaan adanya kebutuhan informasi yang dapat semakin memperkuat keyakinan mereka terhadap program tersebut, yang dalam hal ini merupakan informasi-informasi salah terkait vaksinasi Covid-19.

Dalam perilaku pencarian informasi, seseorang akan melakukan suatu tindakan untuk memperoleh suatu informasi yang dibutuhkan. Kegiatan dalam pemenuhan kebutuhan informasi, terdapat tuntutan pada sumber dan layanan informasi yang mengakibatkan keberhasilan dan kegagalan dalam informasi (Savolainen, 2021).

Faktor yang melatarbelakangi perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh masyarakat yaitu faktor cara hidup (*way of life*) masyarakat itu sendiri. Faktor cara hidup dipengaruhi oleh bagaimana alokasi waktu yang digunakan, alokasi biaya atau model konsumsi dan juga hobi dari masyarakat itu sendiri (Bates & Maack, 2010).

Melihat perbandingan angka masyarakat yang percaya terhadap vaksinasi dengan masyarakat yang tidak mempercayai vaksinasi diatas tentu memberikan sebuah tanda tanya besar di benak kita. Informasi seperti apa yang ditemukan dan dicari oleh masyarakat Desa Sukomakmur sehingga banyak dari mereka yang percaya dengan hoaks Vaksinasi Covid-19. Selanjutnya sumber-sumber informasi alternatif apa saja yang digunakan, media informasi apa saja yang digunakan, serta bagaimana perilaku pencarian informasi terkait dengan vaksinasi Covid-19 oleh Masyarakat Desa Sukomakmur, berdasarkan oleh cara penguasaan hidup tiap anggota Masyarakat. Berangkat dari beberapa fakta diatas, peneliti kemudian tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai perilaku pencarian informasi terkait vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Desa Sukomakmur, Kecamatan Kajoran, Magelang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan oleh penulis diatas, maka rancangan rumusan masalah yakni bagaimana perilaku pencarian informasi terkait vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Desa Sukomakmur, Kecamatan Kajoran, Magelang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan penelitian yang ingin peneliti capai adalah untuk menganalisis perilaku pencarian informasi terkait vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Desa Sukomakmur, Kecamatan Kajoran, Magelang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan keilmuan pada bidang ilmu komunikasi khususnya dalam kajian komunikasi massa di masa pandemi khususnya terkait pelaksanaan Vaksinasi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tuntunan bagi media dalam memberikan informasi terpercaya terkait vaksinasi Covid-19 bagi masyarakat sehingga meminimalisir adanya hoaks di Indonesia.
- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat dalam melakukan pencarian informasi khususnya terkait vaksinasi Covid-19 yang tengah berlangsung.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terkait hoaks pernah dilakukan oleh Rama Kertamukti, Diah Ajeng P. dan Siantari Rihartono dalam Jurnal Channel Volume 4, *Issue 1* yang diterbitkan oleh Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dengan judul “**Comparing Media Consumption: Everyday Life in Information Seeking System (ELISS) on Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah Ulama Behavior**”. Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat perilaku pemenuhan kebutuhan agama dalam mencari informasi di media antara Ulama Muhammadiyah dan NU. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan dengan pendekatan spring etnografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ulama Muhammadiyah dan NU sangat bersemangat dalam melakukan pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhan agamanya melalui media (Kertamukti et al., 2016).

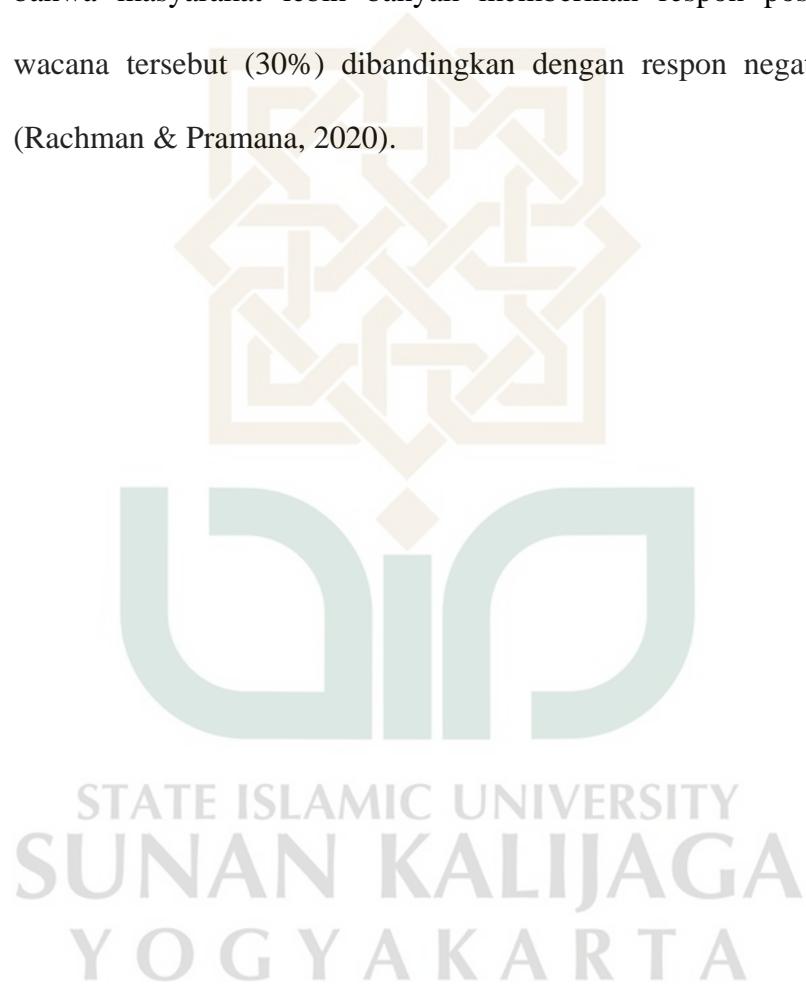
Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Lavena Reghita pada tahun 2020 dengan judul “**Perilaku Penemuan Informasi pada Mahasiswa UKM Sinematografi Universitas Airlangga**”. Penelitian ini merupakan bagian dari jurnal Palimpsest: *Journal of Information and Library Science* Volume 11, *Issue 1* yang diterbitkan oleh Universitas Airlangga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku pencarian informasi pada mahasiswa sinematografi. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan Model Perilaku Pencarian Informasi Wilson-Ellis. Hasil penelitian menunjukkan berbagai informasi yang ditemukan oleh

mahasiswa UKM Sinematografi seperti pencarian informasi tentang alur cerita, pengalaman seseorang untuk dibuat cerita dan masih banyak yang lain (Reghita, 2020).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yuniar Dwi Puspitasari pada tahun 2020 dengan judul **“Information Searching Behaviour About Fashion in Shopaholic Students in Surabaya”**. Penelitian ini merupakan bagian dari Jurnal Palimpsest: *Journal of Information and Library Science* Volume 11 *Issue 1* yang diterbitkan oleh Universitas Airlangga. Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat perilaku pencarian informasi mahasiswa Surabaya terkait fashion untuk memenuhi kebutuhan informasi yang mereka butuhkan. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan dilakukan ke empat universitas di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan mahasiswa dalam pencarian informasi *fashion* yang paling sering dicari yaitu pakaian sebanyak 70% dengan rata-rata durasi 1-2 jam pada malam hari. Pencarian informasi paling sering dilakukan menggunakan media sosial dengan memanfaatkan *smartphone* yang mereka miliki (Puspitasari, 2020).

Penelitian yang terakhir dilakukan oleh Fajar Fathur Rachman dan Setia Pramana pada 2020 dengan judul **“Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter”**. Penelitian ini merupakan bagian dari *Indonesian of Health Information Management Journal* Volume 8 *Issue 2*. Penelitian tersebut bertujuan untuk untuk menganalisis respon masyarakat terhadap wacana

vaksinasi dengan cara mengklasifikasikan respon tersebut ke dalam respon positif dan negatif. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan pengelompokan opini masyarakat menggunakan metode *Latent Dirichlet Allocation* (LDA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat lebih banyak memberikan respon positif terhadap wacana tersebut (30%) dibandingkan dengan respon negatifnya (26%) (Rachman & Pramana, 2020).



F. Landasan Teori

1. Model Pencarian Informasi ELISS (Everyday Life Information Seeking System)

Penelitian mengenai perilaku pencarian dan pemanfaatan informasi pada masyarakat Desa Sukomakmur ini menggunakan Teori Everyday Life Information Seeking dari Savolainen (1995). Masih sangat jarang penelitian yang fokus pada pencarian informasi di bidang non-kerja, namun dalam perkembangannya perilaku pencarian informasi dalam kehidupan sehari-hari menarik perhatian para peneliti (Case, 2015).

Di antara peneliti yang tertarik dengan kajian pencarian informasi di bidang non kerja adalah Savolainen (1995) yang dinilai paling relevan dalam studi pencarian informasi di konteks kehidupan sehari-hari. Studi awalnya dipengaruhi oleh konsep habitus yang dikenalkan oleh Pierre Bourdieu, di mana sistem sosial dan budaya ditentukan oleh pemikiran, persepsi, dan evaluasi, yang diinternalisasi oleh individu (Bates & Maack, 2010).

Savolainen memperkenalkan model ELISS (everyday life information seeking) yang menyatakan bahwa ketertarikan personal dan hobi sebagai sebuah cara menjalani hidup yang melibatkan pencarian dan penggunaan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini konteks yang dibahas adalah ketertarikan personal dan hobi masyarakat Desa Sukomakmur serta bagaimana cara mereka menemukan informasi

terkait bahaya vaksinasi Covid-19 untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupan mereka.

Maksud dari cara menjalani hidup didefinisikan sebagai “*order of things*” tentang bagaimana seseorang memanfaatkan waktu di luar pekerjaan dari aktivitas keseharian yang dimiliki atau dapat dikatakan sebagai waktu luang (*leisure time*). Istilah “*order of things*” ini dapat dikatakan sebagai preferensi kegiatan non-kerja (termasuk kegiatan berkeluarga, kegiatan sukarela, dan hobi) yang dihabiskan ketika sedang memiliki waktu senggang sehari-hari (Bates & Maack, 2010).

Cara menghabiskan waktu dapat dilakukan melalui dua cara yaitu dengan cara serius atau kasual tergantung dari kondisi dan preferensi individu kegiatan macam apa dan bagaimana mereka menghabiskannya supaya lebih bermakna. Cara hidup yang berkaitan dengan “*order of things*” memiliki hubungan yang saling menentukan dengan penguasaan hidup yang berkaitan dengan “*keeping things in order*”. Ketika masyarakat desa sukomakmur sudah menganggap kegiatan menemukan informasi terkait bahaya vaksinasi covid-19 sebagai pilihan terbaik untuk mereka di waktu itu maka mereka berusaha untuk tetap melakukan kegiatan tersebut di setiap waktu luang mereka (Case, 2015).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi konsep cara hidup Savolainen yang mengarah pada praktik perilaku pencarian informasi dalam kehidupan sehari-hari (*Everyday Life Information Seeking System*

– ELISS) dalam hal ini adalah pencarian informasi masyarakat Desa Sukomakmur antara lain :

- Anggaran waktu adalah hubungan antara waktu kerja dan waktu luang, seberapa lama waktu yang disempatkan oleh masyarakat desa sukomakmur untuk menemukan informasi yang mereka cari.
- Pola konsumsi barang dan jasa mengacu pada jumlah konsumsi yang digunakan untuk memperoleh barang dan jasa yang diinginkan demi mendukung aktivitas yang dilakukan.
- Analisis Hobi dapat didefinisikan sebagai sesuatu hal yang paling disenangi oleh masyarakat Desa Sukomakmur untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan pencarian informasi bahaya Covid-19 (Bates & Maack, 2010).

Ketiga faktor diatas membuat masyarakat Desa Sukomakmur menyadari kebutuhan informasi selama menjalani aktivitas tersebut. Kondisi ini secara sadar atau tidak akan mengarahkan masyarakat Desa Sukomakmur pada sumber-sumber informasi yang dinilai paling relevan demi memenuhi kebutuhan mereka, inilah yang dinamakan preferensi. Menurut Savolainen, Preferensi dari serangkaian sumber informasi berbeda-beda untuk masing-masing individu karena mendapat pengaruh dari habitus, yakni sistem sosial dan budaya yang ditentukan oleh pemikiran, persepsi, dan evaluasi yang kemudian diinternalisasi oleh individu, atau secara singkat dapat dikatakan jika *Order of Things* dalam

ELISS ini tidak dapat berkalan semestinya tanpa adanya preferensi (Dankasa, 2016).

Terdapat 2 konsep penting dalam ELISS yang memiliki relevansi mengenai sumber informasi, yaitu *information source horizon* yang dikemukakan oleh Savolainen dan Kari serta *information pathways* oleh Johnson, dkk. Konsep *information pathways* yang dikemukakan oleh Johnson dkk, memberikan pendekatan yang berguna untuk menguraikan pembahasan mengenai *information source horizon*, karena *information pathways* menunjukkan urutan di mana seseorang menggunakan, berniat untuk menggunakan, atau telah benar-benar digunakan sumber informasi yang ditempatkan di *information source horizon* (Case, 2015).

Sonnenwald memasukkan *information pathways* sebagai bagian dari *information source horizon* ketika mereka menilik urutan dimana sumber informasi yang diakses. Dengan begitu, konsep *information pathways* dapat melengkapi konsep *information source horizon*, dan memberikan gambaran yang lebih dinamis mengenai konstruksi preferensi sumber (Johnson et al., 2006).

Berdasarkan dua konsep tersebut, Savolainen mengembangkan penelitian mengenai preferensi sumber dalam konteks pencarian informasi mengenai problem yang spesifik dan menghasilkan tipe-tipe sumber informasi antara lain sumber manusia (rekan, ahli, kenalan), media cetak (koran, majalah, *newsletter*, leaflet lokal, buku, bahan cetak lainnya), sumber jaringan (*e-mail*, *mailing list*, WWW), sumber

organisasi (gathering komunitas), dan sumber-sumber lain (Johnson et al., 2006)

Penelitian Savolainen terkait preferensi sumber ini juga mengilhami beberapa peneliti lain untuk melakukan pengembangan terkait preferensi sumber, sehingga preferensi sumber secara kontinu menjadi bahasan yang terus didiskusikan dari tahun ke tahun oleh banyak peneliti. Salah satu peneliti yang melakukan diskusi terkait preferensi sumber ini adalah Sarthak Chakrabortya and Sabuj Kumar Chaudhuri dari University of Calcutta India yang memberikan gambaran dan jalan untuk mengenali kriteria preferensi sumber (Chakraborty & Chaudhuri, 2022).

Sikap individu terhadap kebutuhan informasi, mengorientasikan diri ke dalam situasi permasalahan tertentu, memilih preferensi sumber informasi, dan menggunakan informasi yang didapat dari sumber informasi dapat membantu terbentuknya tipologi. Kedua hal ini lah yang disebut dengan *information source horizon* dan juga *information pathway*. Spesifikasi dibuat dengan menganalisa dua dimensi yang menggambarkan pemecahan suatu masalah (Chakraborty & Chaudhuri, 2022).

2. Informasi Terkait Vaksinasi Covid-19

Informasi adalah pemberitahuan kabar atau berita tentang sesuatu (*News is Information*). Berita merupakan salah satu informasi. Menurut Anggraeni informasi didefinisikan sebagai sekumpulan data atau fakta

yang diorganisasi atau diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima (Anggraeni, E. Y., & Irviani, 2017).

Manfaat dari informasi itu sendiri menurut Sutanta dalam (Anggraeni, E. Y., & Irviani, 2017), yaitu menambah pengetahuan, mengurangi ketidakpastian, mengurangi resiko kegagalan karena apa yang akan terjadi dapat diantisipasi dengan baik, mengurangi keanekaragaman yang tidak diperlukan, dan memberikan standar untuk menentukan pencapaian. Manfaat-manfaat ini juga tergantung dari informasi yang dibutuhkan.

Terkait dengan kebutuhan informasi, Tjiptasari & Ridwan mengatakan jika seseorang yang kekurangan informasi akan berupaya mencari dan menggali informasi untuk memenuhi kebutuhannya dikarenakan memiliki kesenjangan dalam pengetahuannya (Pandrianto, Oktavianti R., 2020).

Terdapat lima kategori golongan kebutuhan informasi berdasarkan literatur tentang psikologis media massa dan fungsi-fungsi sosial yang ditulis oleh Katz, Gurevitch, & Haas dalam (Pandrianto, Oktavianti R., 2020), yaitu :

- a. kebutuhan kognitif, yaitu kebutuhan untuk memahami, mengetahui, dan mendapatkan informasi.
- b. kebutuhan afektif, yaitu kebutuhan mengenai pengalaman menyenangkan, estetis, dan emosional.

- c. kebutuhan integratif personal, yaitu kebutuhan untuk memperkuat kredibilitas dan memperkuat status diri.
- d. kebutuhan integratif sosial, yaitu kebutuhan untuk mempererat hubungan dengan teman, keluarga, dan lingkungan sosial.
- e. kebutuhan pelepasan tegangan, yaitu kebutuhan untuk pengalihan dan pelarian dari sebuah masalah.

Dalam hubungannya dengan vaksinasi Covid-19, informasi yang dicari oleh masyarakat Desa Sukomakmur hanya berfokus pada dimensi kebutuhan kognitif. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan masyarakat dalam memahami dan mengenali vaksinasi Covid-19 secara gamblang.

Terkait informasi seputar vaksinasi Covid-19, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan terdapat beberapa jenis informasi seputar vaksinasi Covid-19 yang perlu diketahui oleh masyarakat. Hal tersebut tertuang pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/4638/2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) (Kementerian Kesehatan RI, 2021a).

Informasi yang akan dipetakan oleh Kementerian Kesehatan RI didasari oleh riset analisis situasi yang menyatakan jika masyarakat menolak program vaksinasi Covid-19 karena adanya hoaks yang menerpa mereka. Disamping itu, dari riset tersebut juga ditemukan banyak masyarakat yang menghendaki diberikannya informasi terkait

vaksinasi Covid-19 oleh pemerintah sebesar 79% (Kementerian Kesehatan RI, 2020b).

Dari data tersebut, maka Kementerian Kesehatan RI mengambil kebijakan penyebaran pesan komunikasi terkait vaksin Covid-19. Salah satu kebijakannya adalah memberikan informasi dasar terkait vaksinasi Covid-19 pada masyarakat. Adapun informasi dasar yang diberikan merupakan informasi yang riskan menjadi hoaks di masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2020a).

Informasi-informasi dasar terkait vaksinasi Covid-19 yang dipetakan oleh Kementerian Kesehatan RI bersama WHO dan berbagai lembaga kesehatan negara lainnya dalam (Kementerian Kesehatan RI, 2020a) antara lain :

- a. Keamanan vaksin Covid-19
- b. Efektivitas vaksin Covid-19
- c. Kehalalan vaksin Covid-19

a. Efek samping yang didapat

3. Masyarakat Pedesaan

Menurut Koentjaraningrat dalam (Sriyana, 2022) masyarakat dan pedesaan memiliki arti tersendiri. Untuk mendapatkan pengertian secara komplit dari dua kata tersebut, tiap katanya harus diartikan terlebih dahulu. Kemudian menurut beliau, masyarakat diartikan sebagai golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-

mempengaruhi satu sama lain. Masyarakat dapat juga diartikan sebagai sekumpulan manusia yang saling berinteraksi.

Kemudian, Paul H. Landis dalam (Sriyana, 2022) seorang sarjana sosiologi pedesaan dari Amerika Serikat mengemukakan definisi tentang desa dengan cara membuat tiga pemilahan berdasarkan pada tujuan analisis. Untuk tujuan analisis statistik, desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya kurang dari 2500 orang. Untuk tujuan analisa sosial psikologi, desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya memiliki hubungan yang akrab dan serba informal di antara sesama warganya. Sedangkan untuk tujuan analisa ekonomi, desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya tergantung kepada pertanian.

Dari kedua pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan jika masyarakat pedesaan memiliki makna sebagai masyarakat yang memiliki hubungan yang lebih mendalam dan erat, dan sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan. Sebagian besar warga masyarakat hidup dari pertanian. Masyarakat tersebut homogen, seperti dalam hal mata pencarian, agama, adat-istiadat dan sebagainya. Dengan kata lain masyarakat pedesaan identik dengan istilah gotong royong yang merupakan kerja sama untuk mencapai kepentingan kepentingan mereka.

Menurut Abdul Syani dalam (Sriyana, 2022) menyebutkan bahwa masyarakat ditandai oleh empat ciri, yaitu adanya interaksi, ikatan pola

tingkah laku yang khas di dalam semua aspek kehidupan yang bersifat mantap dan kontinu, serta adanya rasa identitas terhadap kelompok, dimana individu yang bersangkutan menjadi anggota.

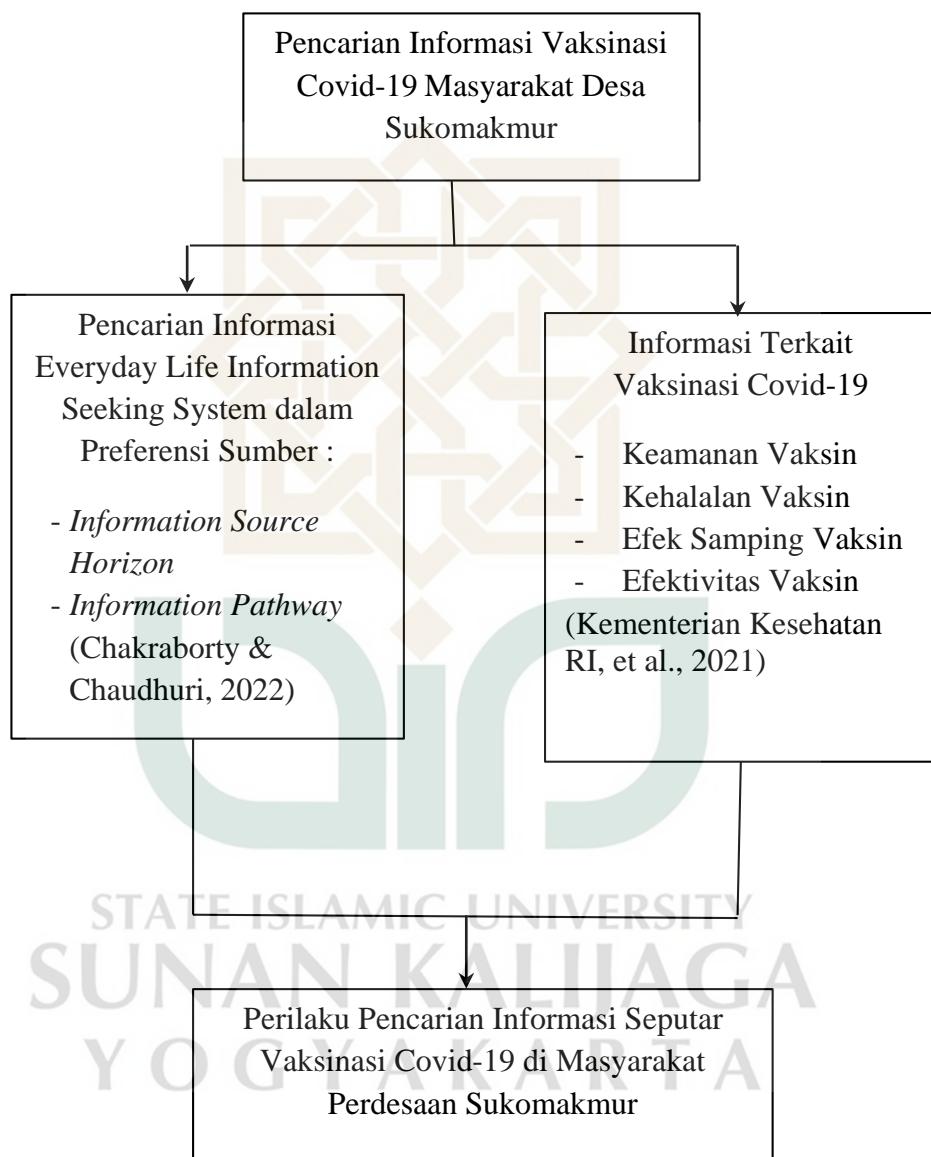
Sedangkan ciri-ciri masyarakat menurut Munandar Soelaiman dalam (Sriyana, 2022) ialah adanya sejumlah orang, tinggal dalam suatu daerah tertentu, adanya sistem hubungan, ikatan atas dasar kepentingan bersama, tujuan dan bekerja bersama, ikatan atas dasar unsur unsur sebelumnya, rasa solidaritas, sadar akan adanya interdependensi, adanya norma-norma dan kebudayaan.

Definisi dan ciri-ciri masyarakat diatas selaras dengan kondisi masyarakat yang akan diteliti dimana masyarakat Desa Sukomakmur sendiri merupakan kelompok manusia yang tinggal di suatu lingkungan yang sama dengan kebiasaan, tradisi, agama, sikap dan perasaan masyarakat yang sama. Masyarakat Sukomakmur juga diikat oleh rasa gotong royong yang tinggi dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, selain itu mata pencaharian penduduk Desa Sukomakmur juga didominasi oleh kegiatan bertani.

G. Kerangka Pemikiran

Bagan 1

Kerangka Berpikir Peneliti



Sumber : Olahan Peneliti

H. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan agar suatu penelitian dapat lebih tersusun rasional dengan menggunakan jenis dan teknik tertentu. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016).

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (Sugiyono, 2016).

2. Subjek dan Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang ingin diteliti atau suatu masalah yang ingin dipecahkan melalui suatu penelitian. Objek penelitian ini yaitu mencari, memahami dan menggambarkan terkait perilaku pencarian informasi vaksinasi Covid-19 di kalangan masyarakat Desa Sukomakmur.

Adapun subjek penelitian adalah mereka masyarakat Desa Sukomakmur, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang yang menolak dilakukannya vaksinasi Covid-19, memiliki akses untuk mendapatkan informasi dan juga memiliki waktu luang untuk mencari informasi. Dengan menentukan subjek yang akan diteliti, maka peneliti akan dimudahkan dalam mencari data yang akan didapatkan dari subjek penelitian.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* atau teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena peneliti merasa sampel yang diambil harus mengetahui masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui perilaku pencarian informasi salah terkait vaksinasi Covid-19 di kalangan masyarakat Desa Sukomakmur (Sugiyono, 2016). Pertimbangan-pertimbangan tersebut diantaranya :

1. Masyarakat Desa Sukomakmur

2. Orang tersebut mengetahui tentang adanya vaksinasi Covid-

19

3. Memiliki akses ke sumber informasi

4. Memiliki waktu luang untuk mencari informasi terkait vaksinasi Covid-19

5. Memiliki pekerjaan tetap

6. Berusia 20 – 40 tahun, usia ini dianggap sangat produktif bagi tenaga kerja karena apabila usia dibawah 20 tahun rata-rata individu masih belum memiliki kematangan skill yang cukup selain itu juga masih dalam proses pendidikan. Sedangkan pada usia diatas 40 tahun mulai terjadi penurunan

kemampuan fisik bagi individu (Yasin & Priyono, 2016).

Dari beberapa kriteria diatas, peneliti mendapatkan 7 narasumber yang benar-benar memenuhi kriteria seperti yang disebutkan, narasumber-narasumber tersebut akan dibagi lagi menjadi dua jenis berdasarkan pendidikan yang didapat, yakni narasumber yang mendapatkan pendidikan sekolah menengah dan narasumber yang mendapatkan pendidikan tingkat lanjut. Pembagian ini harus sesuai dengan konteks penelitian ELISS, sehingga dipilihlah tingkat pendidikan karena pendidikan yang didapatkan akan berpengaruh pada pekerjaan yang didapat, penghasilan yang diperoleh dan juga informasi yang dikonsumsi. Pembagian tersebut akhirnya mendapatkan 2 kelompok narasumber yang terdiri dari 2 orang narasumber yang

mendapatkan pendidikan tingkat lanjut dan 5 narasumber yang mendapatkan pendidikan sekolah menengah.

3. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari sumber utama atau informan pertama. Sedangkan data sekunder adalah data untuk mendukung informasi primer baik melalui dokumen maupun observasi langsung ke lapangan. Namun, pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan data primer karena sulitnya menemukan data sekunder yang sesuai dengan penelitian ini.

Data primer dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) terhadap masyarakat Desa Sukomakmur yang telah memenuhi syarat sebagai informan dalam penelitian ini. Syarat sebagai informan dijelaskan dalam pembahasan *purposive sampling*.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini telah dilakukan dengan tiga metode, yaitu :

a. Wawancara

Dalam penelitian ini sebagaimana penelitian kualitatif pada umumnya, digunakan teknik wawancara sebagai cara utama dalam

mengumpulkan informasi dan data. Metode wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan informan dan menggunakan pedoman (*guide interview*).

b. Observasi

Peneliti melakukan observasi *non participant* di tempat penelitian yaitu di Desa Sukomakmur, Kajoran, Magelang. Peneliti akan mengamati subjek yang diteliti yaitu masyarakat yang menolak diberikan vaksin Covid-19.

c. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan memperkuat gambaran lapangan bagi penelitian. Dokumentasi dapat menjadi bukti otentik tentang keabsahan peneliti yang dilakukan, bentuk dari dokumentasi dapat berupa pengambilan gambar terhadap informan yang diteliti.

5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data pada praktiknya berjalan bersamaan dengan pengumpulan data, artinya analisis data dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikan data, memilih dan mengurnanya

kedalam unit-unit dan menemukan apa yang penting untuk dipelajari dalam proses analisis data.

Miles & Huberman (1992) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data (*data reduction*); paparan data (*data display*); dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*) (Gunawan, 2016).

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema serta pola. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal dan belum memiliki pola, maka itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan data yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak. Setelah proses reduksi data dilakukan maka proses selanjutnya adalah memaparkan data.

b. Paparan Data (*Data Display*)

Paparan data menurut Miles & Huberman adalah sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan,. Penyajian data

digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja (Gunawan, 2016).

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

6. Keabsahan Data

Untuk menguji validitas data maka sebuah penelitian harus melakukan uji validitas dan reliabilitas. Artinya data yang didapat harus melalui tahap pengecekan untuk mendapat data yang valid dan dapat digunakan sebagai bahan analisis penelitian. Dalam hal ini metode yang digunakan yaitu metode triangulasi sebagai metode untuk mengukur keabsahan data dari lapangan.

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber data sebagai alat untuk menguji validitas data mengenai perilaku pencarian informasi salah terkait vaksinasi Covid-19 di kalangan Masyarakat Desa Sukomakmur. Sumber yang didapat berasal dari wawancara, dokumentasi dan observasi.

Menurut Sugiyono triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda – beda dengan teknik yang sama. Data dikatakan absah apabila terdapat konsistensi atau kesesuaian antara informasi yang diberikan oleh informan satu dengan informan lainnya. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi partisipan, dokumen tertulis, arsip, catatan resmi atau tulisan pribadi dan gambar atau foto (Sugiyono, 2016).

Adapun langkah-langkah dalam proses triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara yang diperoleh dan membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.

Melalui tahapan diatas akan didapatkan jawaban yang menjadi tujuan penelitian melalui cara-cara ilmiah yang dituntun oleh logika, sehingga hasil yang diperoleh pun dapat diterima secara ilmiah dan logis.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada Ibu Winarti Bidan Desa Sukomakmur, Ibu Winarti dipilih karena selain beliau merupakan seorang yang ahli dalam bidang kesehatan, beliau juga orang yang bertanggung jawab dalam pemberian vaksin di Desa Sukomakmur. Selain itu, beliau juga mendapat tanggung jawab untuk mengamati perilaku penolakan

masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 untuk selanjutnya dilaporkan pada dinas terkait. Dari beberapa uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa Ibu Winarti faham betul karakteristik dan perilaku masyarakat akan vaksinasi Covid-19.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini secara eksplisit dapat diambil kesimpulan jika masyarakat Desa Sukomakmur memiliki beberapa preferensi sumber dalam melakukan proses pencarian dan pencarian informasi pertama terkait vaksinasi Covid-19, preferensi sumber yang paling umum digunakan adalah dengan cara mengakses media sosial khususnya *Whatsapp* karena alasan kemudahan dan kecepatan akses.

Selain itu, ada juga dari masyarakat yang memilih melakukan pencarian informasi melalui tokoh masyarakat, yakni Kiai dan juga Kepala Dusun. Kemudian ada juga masyarakat yang menjadikan rekan dekat mereka sebagai media dalam melakukan pencarian informasi terkait vaksinasi Covid-19 khususnya informasi terkait efek samping dan efektivitas.

Dengan demikian secara umum dapat dikatakan jika terdapat 3 macam *information source horizon* dari masyarakat Desa Sukomakmur, yang pertama adalah media sosial dan selanjutnya adalah opinion leader Kiai dan Kepala Dusun dan juga para rekan dekat dari masyarakat tersebut.

Namun dalam praktiknya masyarakat justru lebih menggunakan dan mempercayai sumber informasi yang diperoleh dari tokoh Kiai khususnya dalam hal keamanan dan kehalalan vaksin untuk menyelesaikan persolan hidup mereka. Sedangkan untuk informasi terkait efek samping dan

efektivitas vaksin, masyarakat kebanyakan memilih menggunakan sumber informasi dari rekan dekat.

Alasan utama mereka memilih kriteria sumber informasi Kiai adalah karena rasa kepercayaan berlebihan masyarakat pada sosok Kiai yang ada di tempat tersebut. Dan alasan mereka menggunakan informasi dari rekan dekat adalah pengalaman yang dialami secara langsung oleh rekan dekat setelah melakukan vaksinasi Covid-19. Dengan demikian, dapat dikatakan jika *information pathways* masyarakat Desa Sukomakmur terkait vaksinasi Covid-19 yang pertama adalah dari tokoh Kiai dan kemudian rekan dekat.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pemaparan data diatas, peneliti dapat memberikan beberapa saran diantaranya :

1. Bagi masyarakat Desa Sukomakmur diharap dapat dengan bijak memilih dan memilih sumber informasi yang dipilih terkait vaksinasi Covid-19 agar tidak terjebak hoax yang dapat merugikan kehidupan masyarakat. Pemilihan sumber informasi sebaiknya didasarkan pada isi pesan yang disampaikan, bukan pada tokoh atau media yang memberikan. Karena dalam islam terdapat istilah “*undzur ma qola wa la tandzur man qola*” atau perintah untuk melihat apa yang disampaikan dan bukan siapa yang menyampaikan.
2. Bagi tokoh masyarakat atau *opinion leader* (Kiai) di Desa Sukomakmur diharapkan untuk memberikan informasi benar terkait vaksinasi Covid-

19 berdasarkan fakta sebenarnya yang telah disampaikan oleh para ahli, bukan berdasarkan pengalaman pribadi atau berdasar kabar yang tidak jelas kebenarannya. Diharapkan juga tokoh masyarakat ini selalu memverifikasi informasi yang didapatkan sebelum mendistribusikannya pada masyarakat mengingat kepercayaan masyarakat yang begitu besar pada kalian.

3. Bagi pemerintah khususnya Pemerintah Kabupaten Magelang diharapkan dapat melakukan koordinasi terkait informasi vaksinasi-19 dengan para *opinion leader* di daerah Magelang khususnya di Desa Sukomakmur untuk menghindari penyebaran informasi salah terkait vaksinasi Covid-19
4. Bagi akademisi, rekomendasi penelitian selanjutnya diantaranya terkait latar belakang budaya mengapa masyarakat pedesaan khususnya masyarakat Desa Sukomakmur memiliki kepercayaan buta pada tokoh Kiai daripada Bidan dan berbagai informasi di media sosial yang jelas-jelas telah terafiliasi dengan pemerintah.

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Daftar Pustaka

- Anggraeni, E. Y., & Irviani, R. (2017). *Pengantar Sistem Informasi*. CV. Andi Offset.
- Bates, J. M., & Maack, M. N. (2010). Everyday Life Information Seeking. In *Encyclopedia of Library and Information Sciences* (Vol. 3, pp. 1980–1789). CRC Press. <https://doi.org/10.1081/E-ELIS3-120043920>
- Bungin, B. (2017). *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma. Dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. PT Kharisma Putra Utama.
- Case, D. O. (2015). *Looking for Information — A Survey of Research on Information Seeking, Needs, and Behavior*.
- Chakraborty, S., & Chaudhuri, S. K. (2022). *Exploring information seeking pathways of inhabitants about cyclones : a mixed method approach*. 69(June), 99–108.
- Dankasa, J. (2016). Mapping the everyday life information needs of Catholic clergy: Savolainen's ELIS model revisited. *Journal of Documentation*, 72(3), 549–568. <https://doi.org/10.1108/JD-08-2015-0097>
- Detik.com. (2020). *Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk RI?* <Https://News.Detik.Com>. <https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang. (2022). *Data Vaksinasi Desa Sukomakmur*.
- Ghofar, A. (2018). *Tafsir Ibnu Katsir* (Cetakan ke). Pustaka Imam Asy-Syafii.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Johnson, J. D. E., Case, D. O., Andrews, J., Allard, S. L., & Johnson, N. E. (2006). Fields and pathways : Contrasting or complementary views of information seeking. *Information Processing and Management*, 42, 569–582. <https://doi.org/10.1016/j.ipm.2004.12.001>
- Kementerian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan*. PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020a). *Strategi Komunikasi Vaksinasi Covid-19*.

- Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020b). *Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia* (Issue 1).
- Kementerian Kesehatan RI. (2021a). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/4638/2021. In *Jurnalrespirologi.Org*. <http://www.jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021b). *Vaksinasi di Indonesia Capai 171,9 Juta Dosis*. Kemenkes.Go.Id. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211019/3838741/vaksinasi-di-indonesia-capai-1719-juta-dosis/>
- Kertamukti, R., Purwani, D. A., & Rihartono, S. (2016). Comparing Media Consumption : Everyday Life in Information Seeking System (Eliss) on Nahdlatul Ulama and Muhammadiya. *Channel*, 4(1), 47–59.
- Kominfo RI. (2022). *Hoaks Vaksin Covid-19*. <https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/Total%20Isu%20Hoaks%20Vaksin%20Covid-19%20sd%2028%20Februari%202022.pdf>
- Kompas.com. (2021). *WHO Jelaskan soal Efek Samping Setelah Disuntik Vaksin Covid-19*. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/02/21/153000565/who-jelaskan-soal-efek-samping-setelah-disuntik-vaksin-covid-19?page=all>
- Pandrianto, Oktavianti R., & S. W. P. (2020). *Digitalisasi dan Humanisme dalam Ekonomi Kreatif*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pemerintah Desa Sukomakmur. (2021). *Data Pemerintah Desa Sukomakmur*. Pemerintah Desa Sukomakmur.
- Pemprov Jawa Tengah. (2021). *Capaian Vaksinasi Covid-19 Kota Magelang Terbanyak Ketiga se-Jateng*. Jatengprov.Go.Id. <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/capaian-vaksinasi-covid-19-kota-magelang-terbanyak-ketiga-se-jateng/>
- Puspitasari, Y. D. (2020). Information Searching Behaviour About Fashion in Shopaholic Students in Surabaya. *Palimpsest: Journal of Information and Library Science*, 11(1), 1–57.
- Rachman, F. F., & Pramana, S. (2020). Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter.

- Health Information Management Journal ISSN, 8(2), 2655–9129.*
- Reghita, L. (2020). Perilaku Penemuan Informasi pada Mahasiswa UKM Sinematografi Universitas Airlangga. *Palimpsest: Journal of Information and Library Science, 11*(1), 46–57.
- Savolainen, R. (2021). Assessing the credibility of COVID-19 vaccine mis/disinformation in online discussion. *Journal of Information Science*. <https://doi.org/10.1177/01655515211040653>
- Sriyana. (2022). *Sosiologi Pedesaan*. Zahir Publishing.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sutejo, A. (2021). *Media Sosial Favorit di 2021*. Beritamagelang.Id. <http://beritamagelang.id/infografis/media-sosial-favorit-di-2021>
- Yasin, M., & Priyono, J. (2016). Analisis Faktor Usia, Gaji dan Beban Tanggungan Terhadap Produksi Home Industri Sepatu di Sidoarjo (Studi Kasus di Kecamatan Krian). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 1*, 95–120.

